

## STRATEGI ORGANISASI PATROLI KETERTIBAN MADRASAH (PKM) DALAM MENEGAKKAN KEDISIPLINAN PADA SISWA DI MAN 1 PASURUAN

**Yenni Febrianti**

(PPKn, FISH, UNESA) [yenif933@gmail.com](mailto:yenif933@gmail.com)

**Listyaningsih**

(PPKn, FISH, UNESA) [Listyaningsih@unesa.ac.id](mailto:Listyaningsih@unesa.ac.id)

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan strategi organisasi Patroli Ketertiban Madrasah (PKM) dalam menegakkan kedisiplinan pada siswa di MAN 1 Pasuruan. Fokus dalam penelitian ini yaitu strategi mendisiplinkan siswa. Landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori strategi perencanaan J. David Hunger dan Thomas L. Wheleen. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Informan penelitian ini adalah 3 anggota organisasi PKM dan pembina organisasi PKM. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur dan dokumentasi. Data wawancara akan dianalisis dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi organisasi PKM dalam menegakkan kedisiplinan pada siswa yaitu patroli pagi, patroli kelas dan patroli pulang sekolah. Pelaksanaan strategi dengan cara anggota organisasi PKM menggunakan teguran untuk menegakkan kedisiplinan dalam menaati peraturan tata tertib dan sikap disiplin dapat tertanam dalam diri siswa agar menjadi suatu kebiasaan. Proses penegakan kedisiplinan pada siswa oleh organisasi PKM mempunyai beberapa hambatan seperti kelengkapan atribut dan ketepatan waktu. Upaya mengatasi hambatan dalam proses menegakkan kedisiplinan siswa yaitu dilakukan evaluasi strategi seperti pemeriksaan atribut siswa, penambahan waktu masuk sekolah agar keterlambatan berkurang dan dilakukan patroli pulang sekolah. Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi organisasi PKM dalam menegakkan kedisiplinan pada siswa telah berhasil karena pelanggaran yang dilakukan siswa berkurang dan sikap disiplin menjadi suatu kebutuhan dalam diri siswa.

**Kata Kunci:** Strategi, Organisasi PKM, Menegakkan Kedisiplinan.

### Abstract

*The purpose of this study was to describe the organizational strategy of the Madrasah Order Patrol (PKM) in enforcing discipline on students at MAN 1 Pasuruan. The focus in this research is the strategy of disciplining students. The theoretical basis used in this research is the strategic planning theory of J. David Hunger and Thomas L. Wheleen. This study uses a qualitative approach with a descriptive type of research. The informants of this research were 3 members of the PKM organization and the supervisor of the PKM organization. Data collection techniques in this study are structured interviews and documentation. Interview data will be analyzed by means of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study indicate that the PKM organizational strategies in enforcing discipline on students are morning patrols, classroom patrols and school patrols. Implementation of the strategy by means of members of the PKM organization using reprimands to enforce discipline in obeying the rules of conduct and discipline can be embedded in students so that it becomes a habit. The process of enforcing discipline on students by PKM organizations has several obstacles such as completeness of attributes and timeliness. Efforts to overcome obstacles in the process of enforcing student discipline include evaluating strategies such as examining student attributes, increasing school entry time so that delays are reduced and patrols are carried out after school. This study shows that the PKM organizational strategy in enforcing discipline on students has been successful because the violations committed by students are reduced and discipline becomes a necessity in students.*

**Keywords:** Strategy, PKM Organizational, Enforcing Discipline.

### PENDAHULUAN

Organisasi Patroli Keteriban Madrasah (PKM) merupakan salah satu organisasi yang ada di MAN 1 Pasuruan. Organisasi yang ada di MAN 1 Pasuruan yaitu Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dan PKM. Organisasi PKM dibentuk sejak 2005 oleh tim tata tertib yang mana terdapat struktur organisasi terdiri dari pelindung, penanggungjawab, pembina tatib, ketua, wakil

ketua, sekretaris, bendahara dan anggota. Tugas organisasi PKM untuk bekerjasama membantu tim tata tertib mendisiplinkan siswa dalam menaati peraturan yang ada di sekolah. Organisasi PKM menjaga solidaritas tim artinya dalam setiap anggota saling bekerjasama untuk mencapai tujuan, dalam hal ini organisasi PKM tujuannya yaitu menegakkan kedisiplinan siswa dan menambah prinsip untuk menertibkan diri sendiri sebelum menertibkan siswa artinya anggota organisasi

PKM tentunya menjadi pionir bagi siswa lain dan harus berkomitmen dalam menegakkan kedisiplinan siswa.

Strategi kedisiplinan terdapat cara untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan sehingga strategi dibentuk dan dilaksanakan agar mencapai tujuan. Anggota organisasi PKM bertugas mengingatkan dan mencatat pelanggaran yang telah dilakukan oleh para siswa dengan setiap hari melakukan patroli pagi serta apabila sebulan sekali melakukan patroli razia kelas agar siswa bersikap disiplin dan bertanggungjawab dalam berperilaku. Menurut Afiani (2016:2) upaya dalam penanaman kedisiplinan pada siswa sekolah berperan untuk membentuk perilaku-perilaku sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan dan diteladankan.

*Grand design* pendidikan karakter meliputi komponen pengetahuan, kesadaran, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai yang baik. Menurut Hartono (2014:4) pendidikan karakter dalam kurikulum 2013 terdapat 18 nilai-nilai pendidikan karakter menurut kementerian pendidikan dan kebudayaan yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Disiplin yang dimaksudkan dalam 18 nilai-nilai pendidikan karakter yaitu suatu tindakan perilaku yang mana tertib dan patuh terhadap suatu peraturan yang berlaku sehingga tidak menimbulkan suatu hal yang menyimpang dari nilai dan norma yang ada di dalam lingkungan sekolah.

Strategi dalam menegakkan kedisiplinan yang diterapkan menentukan keberhasilan organisasi PKM dalam melaksanakan tugas untuk menanamkan sikap disiplin pada siswa dan pelanggaran yang dilakukan siswa berkurang. Pembina organisasi PKM menyebutkan bahwa kasus pelanggaran siswa berkurang dengan cara melaksanakan program kerja patroli pagi dan patroli di kelas untuk menertibkan siswa tentunya mempunyai strategi agar berjalan dengan baik. Pembiasaan menanamkan sikap disiplin pada siswa dapat dilakukan agar siswa bertanggung jawab terhadap perilaku. Menurut Mumpuni (2018:25) nilai karakter disiplin seperti menghargai waktu, serta perilaku patuh terhadap aturan dan tata tertib yang berlaku.

Hambatan dalam pelaksanaan dari organisasi PKM dalam menegakkan kedisiplinan yaitu dengan para siswa yang melakukan pelanggaran dengan sengaja melanggar peraturan tata tertib misalnya pada saat patrol pagi berjaga di gerbang sekolah siswa terlambat namun tidak mengikuti sanksi atau hukuman yang diberikan. Karena peraturan dan tata tertib dua hal yang tidak dapat terpisahkan seperti yang dipaparkan Arikuntoro (dalam Safitri, 2014:2) peraturan dan tata tertib merupakan dua

hal yang sangat penting bagi sekolah. Jika siswa melanggar tata tertib seperti tidak menggunakan atribut secara lengkap dan terlambat masuk sekolah maka siswa akan dikenakan hukuman diantaranya membaca al-qur'an atau sholat dhuha. Tujuan dari pemberian hukuman pada siswa yang melanggar agar siswa tidak mengulangi serta menanamkan sikap disiplin dan nilai religius pada diri siswa.

Pada saat pandemi dan penerapan sekolah berbasis *online* dan sistem masuk sekolah bergilir sesuai kelas dan absen ganjil genap, maka organisasi PKM belum berjalan seperti biasanya karena sistem masuk sekolah masih menerapkan sistem ganjil genap untuk itu organisasi PKM masih belum melaksanakan strategi organisasi seperti sebelum pandemi. Para siswa yang datang ke sekolah untuk belajar maupun untuk melaksanakan kegiatan organisasi dan ekstrakurikuler dihimbau untuk tetap mematuhi protokol kesehatan, kemudian apabila siswa sedang melaksanakan aktivitas belajar di sekolah tetap disiplin memakai atribut sekolah sesuai dengan peraturan tata tertib dengan langsung diawasi oleh tim tata tertib.

Pemberlakuan point dalam peraturan sekolah untuk siswa apabila melanggar akan dicatat pada buku tata tertib sekolah. Pada saat melakukan observasi untuk *study* pendahuluan, pembina organisasi PKM menyebutkan bahwa pelanggaran yang sering dilakukan oleh siswa yaitu keterlambatan dan kelengkapan atribut. Upaya dalam penegakan kedisiplinan dilakukan organisasi PKM bertujuan agar siswa menjadi disiplin dan menaati peraturan tata tertib sekolah. Fungsi disiplin menurut Mirdanda (2018:24) adalah,

“Fungsi disiplin antara lain dapat menata kehidupan dengan baik untuk itu perlu dilatih terlebih dahulu dalam lingkungan sekolah, pemaksaan disiplin akan membuat siswa mampu terbiasa dengan peraturan-peraturan yang berlaku, adanya hukuman dan sanksi untuk membuat siswa menaati peraturan dan menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif.”

Siswa yang disiplin dengan siswa yang tidak disiplin akan memiliki perilaku yang berbeda. Menurut Ningsih (2016:1) implementasi pendidikan karakter kedisiplinan sangat penting dimiliki siswa, tujuan jangka panjang disiplin yaitu menolong siswa untuk berperilaku dengan penuh rasa tanggung jawab disegala situasi. Maka berdasarkan dengan adanya suatu sikap disiplin dalam perilaku siswa akan cenderung untuk berperilaku sesuai dengan aturan, selain itu siswa akan memiliki sebuah rasa tanggungjawab.

Disiplin memerlukan dorongan dari dalam diri individu, pembiasaan disiplin akan memudahkan membentuk karakter suatu individu dalam menaati peraturan yang berlaku. Pendidikan dan kebudayaan

mencanangkan pendidikan karakter sejak tanggal 2 Mei 2010 sebenarnya dilatar belakangi oleh situasi dan kondisi bangsa yang mengalami degradasi moral. Pendidikan karakter implementasinya yaitu dengan membentuk karakter siswa menjadi disiplin dan menaati peraturan agar tidak ada lagi suatu pelanggaran yang dilakukan siswa. Siswa memerlukan kesadaran diri untuk memperbaiki perilaku agar tertib tidak hanya sebagai simbol kedisiplinan. Menurut Ningsih (2015:54) dalam buku Implementasi Pendidikan Karakter adalah,

“Implementasi pendidikan karakter dalam kehidupan saat ini masih belum mampu menunjukkan hasil signifikan. Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter yang ditanamkan kepada siswa memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berakhlak mulia, kompetensi akademik yang utuh dan terpadu sekaligus memiliki kepribadian yang baik sesuai norma-norma dan budaya Indonesia sesuai dengan cita-cita Pancasila.”

Peran organisasi PKM dalam menegakkan kedisiplinan siswa melalui strategi yang dilaksanakan dan peraturan tata tertib yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah yang menjadikan menumbuh kembangkan sikap disiplin. Pembiasaan yang dilakukan organisasi PKM menjadikan siswa mempunyai rasa tanggung jawab dan rasa hormat untuk mematuhi segala peraturan yang ada di sekolah. Menurut Kurniawan (2018:5) adalah

“Tata tertib sekolah merupakan bentuk perwujudan dari norma-norma yang ada dalam masyarakat baik norma kesopanan, norma hukum, norma kesusilaan, norma kesusilaan dan norma agama. Peraturan yang harus dipatuhi dan dilaksanakan oleh setiap komponen sekolah yang diatur dengan adanya tata tertib sekolah maka diharapkan terwujud sebuah keteraturan hidup di lingkungan sekolah.”

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu milik Insyah (2018:7) kegiatan ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah (PKS) berperan dalam pembentukan sikap disiplin dan tanggung jawab anggotanya di SMPN 2 Bangil. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembentukan sikap disiplin anggota melalui penegakan tata tertib melalui kegiatan pelatihan baris berbaris sedangkan pembentukan sikap tanggung jawab melalui kegiatan piket. Kendala yang di alami PKS yaitu dalam proses pembentukan sikap disiplin pada anggota. Sebagaimana penelitian terdahulu lebih berfokus pada anggota patroli keamanan sekolah. Sedangkan penelitian ini berfokus pada strategi organisasi PKM dalam upaya menegakkan kedisiplinan pada siswa di MAN 1 Pasuruan, adanya PKM pelanggaran yang dilakukan siswa semakin berkurang sehingga dalam organisasi PKM mempunyai strategi untuk menegakkan kedisiplinan pada siswa. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menjelaskan mengenai

strategi organisasi PKM dalam menegakkan kedisiplinan pada siswa.

Strategi merupakan sekumpulan cara yang akan dilaksanakan dan mempunyai gagasan, perencanaan, serta eksekusi dalam aktivitas untuk mencapai sebuah tujuan yang rasional serta berjalan efektif dan juga efisien, sehingga organisasi PKM mempunyai strategi untuk mendisiplinkan siswa dengan dilakukan setiap hari. Kemudian dalam upaya untuk mencapai tujuan dengan menegakkan kedisiplinan pada siswa organisasi PKM melaksanakan strategi dalam setiap kegiatan sehari-hari agar sikap disiplin dapat menjadi pembiasaan bagi siswa.

Pendidikan karakter sangat diperlukan untuk penanaman kedisiplinan siswa karena pada saat siswa sudah lulus mereka akan disiplin dalam pekerjaannya, tujuannya adalah menerapkan siswa untuk disiplin yang lebih kuat (Susiyanto, 2014:3). Kajian strategi organisasi PKM ini mempunyai manfaat untuk membantu siswa agar disiplin dalam menaati tata tertib melalui contoh teman sebaya, untuk mengetahui dampak dari adanya organisasi PKM agar para siswa dapat membiasakan sikap disiplin dan pelanggaran yang dilakukan siswa berkurang sehingga siswa menjadi pribadi yang baik tertib dan teratur melalui pembiasaan kedisiplinan yang telah tertanam dalam diri siswa.

Penelitian ini menggunakan teori strategi perencanaan menurut J. David Hunger dan Thomas L. Wheelen (dalam Andi, 2012:4) yaitu serangkaian atau keputusan tindakan untuk menentukan kinerja organisasi dalam jangka panjang. Teori strategi perencanaan Hunger dan Wheelen ada beberapa tahapan yaitu pengamatan lingkungan, perumusan strategi, implementasi strategi, dan evaluasi. Penetapan strategi dalam penegakan kedisiplinan siswa oleh organisasi PKM melalui pengamatan lingkungan terkait visi dan misi sekolah, perumusan strategi melalui kegiatan yang telah dilakukan organisasi PKM untuk mencapai tujuan yaitu menegakkan kedisiplinan pada siswa, implementasi strategi untuk mewujudkan langkah-langkah dari kegiatan mendisiplinkan siswa dan evaluasi dilakukan untuk mengetahui hasil dari organisasi PKM yang telah dilakukan dalam menegakkan kedisiplinan pada siswa sehingga tertanam dalam diri siswa mengenai sikap disiplin melalui teguran setiap hari bertujuan agar siswa mematuhi peraturan tata tertib agar siswa membiasakan sikap disiplin dan sikap tanggung jawab perilaku di lingkungan sekolah.

## **METODE**

Penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif dengan desain penelitian deskriptif. Menurut Emzir (2010:3) data deskriptif yaitu data yang dikumpulkan dalam bentuk kata-kata atau gambar, hasil penelitian

tertulis berisi kutipan-kutipan dari data untuk mengilustrasikan dan menyediakan bukti presentasi. Tujuan dari desain penelitian deskriptif menghasilkan gambaran akurat tentang sebuah kelompok, menggambarkan mekanisme sebuah proses atau hubungan, memberikan gambaran lengkap baik dalam bentuk verbal, menyajikan informasi dasar dan mengklasifikasikan subjek penelitian. Oleh karena itu, pendekatan kualitatif dianggap sebagai metode yang cocok untuk digunakan dalam penelitian ini. Lokasi penelitian ini yakni di MAN 1 Pasuruan Jl. balai Desa Gelanggang No.3, Glanggang, Kec. Beji, Pasuruan, Jawa Timur 67154.

Fokus dalam penelitian ini yaitu mengenai strategi organisasi PKM dalam menegakkan kedisiplinan pada siswa di MAN 1 Pasuruan penegakkan kedisiplinan dimulai dengan pembiasaan mengingatkan peraturan pada siswa. Tim tata tertib membentuk organisasi PKM bertujuan untuk bertanggungjawab mendisiplinkan siswa dalam menaati peraturan melalui kegiatan pemeriksaan seragam, patroli pagi dan patroli kelas. Pendidikan karakter disiplin yang ditanamkan dalam diri siswa tidak hanya melalui kegiatan proses pembelajaran namun melalui organisasi di sekolah yakni organisasi PKM. Siswa yang melanggar peraturan tata tertib akan dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku, sehingga para siswa belajar disiplin dengan cara paling sederhana seperti datang ke sekolah tepat waktu, memakai atribut seragam sesuai dengan ketentuan, dan lain sebagainya.

Penelitian ini untuk mengetahui strategi organisasi PKM dan hambatan organisasi PKM dalam menegakkan kedisiplinan pada siswa, serta untuk mengetahui cara mengatasi hambatan dalam mencapai tujuan menegakkan kedisiplinan siswa. Para siswa yang tidak mematuhi tata tertib maka akan dikenakan sanksi point sesuai dengan pelanggaran yang telah dilakukan namun sanksi yang diberikan kepada siswa. Informan dalam penelitian ini yaitu pembina organisasi PKM dan anggota organisasi PKM untuk mengetahui strategi organisasi PKM dalam menegakkan kedisiplinan pada siswa di MAN 1 Pasuruan. Informan penelitian akan menunjukkan bagaimana strategi PKM dalam menegakkan kedisiplinan pada siswa.

Sumber data dalam penelitian ini yaitu data primer. Menurut Sugiyono (2015:137) teknik pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Data primer merupakan data yang dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertama sehingga data primer yang diperoleh dalam penelitian mengenai strategi organisasi patroli ketertiban madrasah dalam menegakkan kedisiplinan pada siswa di MAN 1 Pasuruan

yaitu wawancara kepada pembina organisasi PKM dan anggota organisasi PKM.

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yaitu menggunakan metode wawancara dan dokumentasi. Metode wawancara dilakukan untuk menggali informasi dari anggota organisasi PKM dan pembina organisasi PKM mengenai strategi dalam menegakkan kedisiplinan oleh anggota organisasi PKM. Metode wawancara digunakan untuk mengungkap data mengenai strategi menegakkan kedisiplinan untuk itu metode wawancara dilaksanakan dengan membawa pedoman wawancara (*interview guide*) dengan tujuan agar wawancara tidak menyimpang dari suatu permasalahan. Bentuk wawancara yang digunakan yaitu wawancara terbuka artinya partisipan berkomentar tentang kedisiplinan dan sebuah permasalahan-permasalahan apa yang telah ditangani sekolah mengenai kedisiplinan siswa. Wawancara dilakukan secara langsung dan *online* atau daring melalui media komunikasi digital *whatsapp* dilakukan agar informan akan lebih mudah dalam menjawab pertanyaan.

Dokumentasi dalam penelitian ini meliputi peraturan-peraturan sekolah serta struktur organisasi PKM dan data yang relevan dengan penelitian untuk dibandingkan dengan hasil wawancara. Namun dokumentasi akan dilakukan pada saat wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh pembina organisasi PKM. Dokumentasi perlu untuk mendukung laporan yang mana peneliti telah melakukan suatu penelitian di MAN 1 Pasuruan. Dokumen dalam penelitian ini yaitu data pelanggaran yang telah dilakukan siswa yang telah tercatat pada buku rekaman pelanggaran siswa.

Teknik analisis data dalam penelitian ini mengacu pada pendapat Miles dan Huberman. Data wawancara yang telah terkumpul diperoleh dari informan maka akan dilakukan reduksi data mengenai strategi organisasi PKM dalam menegakkan kedisiplinan pada siswa. Selanjutnya dilakukan penyajian data berbentuk naratif terkait dengan strategi yang telah diterapkan organisasi PKM, hambatan dalam penegakkan kedisiplinan dan upaya dalam mengatasi hambatan dalam menegakkan kedisiplinan pada siswa. Tahapan terakhir penarikan kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini mendeskripsikan strategi organisasi Patroli Ketertiban Madrasah (PKM) dalam menegakkan kedisiplinan pada siswa di MAN 1 Pasuruan. Dalam penelitian ini telah memperoleh hasil yang sesuai dengan empat tahapan dalam strategi perencanaan yaitu pengamatan lingkungan, perumusan strategi,

implementasi strategi dan evaluasi strategi. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa melalui strategi yang telah ditetapkan oleh organisasi PKM maka siswa menjadi disiplin dan pelanggaran berkurang pada siswa MAN 1 Pasuruan. Hal ini dapat diketahui bahwa pembiasaan disiplin yang dilakukan organisasi PKM berjalan dengan baik sehingga pelanggaran yang dilakukan oleh siswa berkurang.

### **Strategi Organisasi PKM Dalam Menegakkan Kedisiplinan Pada Siswa Di MAN 1 Pasuruan**

#### **Patroli Pagi**

Organisasi PKM sebagai contoh untuk para siswa dalam bersikap disiplin sehingga wawancara dilakukan kepada pembina dan anggota organisasi PKM. Untuk membentuk sikap disiplin dalam diri siswa tentunya melalui pembiasaan kedisiplinan yang telah dilakukan oleh organisasi PKM namun dalam menegakkan kedisiplinan terdapat hambatan hambatan dalam mengimplementasikan strategi yang telah ditetapkan sebagai tujuan untuk mendisiplinkan siswa, sehingga anggota organisasi PKM mempunyai upaya mengatasi hambatan untuk menegakkan kedisiplinan siswa. Sikap disiplin akan membentuk sikap tanggung jawab dalam diri siswa dalam berperilaku.

Kegiatan patroli pagi dan patroli kelas sudah ada sejak terbentuknya organisasi PKM namun pelanggaran mengenai peraturan tata tertib tetap tidak berkurang seperti keterlambatan ketepatan waktu, sehingga dilaksanakan sosialisasi kepada siswa mengenai kedisiplinan pada saat masa orientasi siswa baru dan setiap siswa mendapat lembaran peraturan tata tertib siswa beserta point sanksi pelanggaran. Hal tersebut didukung oleh pernyataan dari Bapak Ivan selaku pembina organisasi PKM sebagai berikut.

“...Strategi dalam menegakkan kedisiplinan oleh organisasi PKM melalui patroli pagi dan patroli kelas, anggota organisasi PKM menjadi pionir karena disiplin dimulai dari diri sendiri. Dibentuknya organisasi PKM karena melihat pelanggaran yang dilakukan siswa melalui anggota organisasi PKM siswa mendapat teguran apabila ada yang melanggar peraturan dan tim tata tertib mendapat informasi mengenai pelanggaran yang dilakukan siswa karena yang melanggar peraturan akan dicatat dalam buku rekaman pelanggaran siswa. Sistem teguran terdapat sanksi namun tidak memberatkan siswa akan tetapi lebih menyadarkan siswa dengan cara memberikan hukuman untuk meningkatkan nilai kerohanian dengan membaca al-qur'an, sholat dhuha, dan bersih-bersih membangun nilai mencintai lingkungan...” (Wawancara, 6 Februari 2021).

Berdasarkan pernyataan yang dipaparkan oleh pembina organisasi PKM dapat diketahui bahwa strategi

organisasi PKM dalam menegakkan kedisiplinan melalui patroli pagi dan patroli kelas dengan mengingatkan siswa mengenai atribut seragam dan peraturan yang berlaku sehingga terdapat perubahan dalam diri siswa mengenai kedisiplinan berawal dari adanya keterpaksaan, pembiasaan dan kebutuhan. Sehingga tujuan dalam menegakkan kedisiplinan siswa melalui organisasi PKM diharapkan siswa semakin berkurang dalam melakukan pelanggaran keterlambatan, pelanggaran dan lebih bisa untuk meningkatkan prestasi.

Bentuk pelanggaran yang sering dilakukan siswa setiap hari pelanggaran mengenai atribut yaitu kaos kaki, *name tag*, bet kelas di seragam dan rambut siswa laki-laki yang belum rapi. Pelanggaran yang dilakukan oleh siswa akan dicatat oleh anggota organisasi PKM yang berjaga piket pada saat patroli pagi kemudian akan dicatat pada buku rekaman pelanggaran tata tertib serta dilaporkan kepada wali kelas masing-masing. Tetapi apabila pelanggaran yang dilakukan siswa berulang kali serta melakukan pelanggaran berat akan dipanggil orangtua serta mendapatkan sanksi point sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan.

Anggota organisasi PKM memberikan sanksi kepada siswa yang melanggar peraturan tata tertib yaitu terlambat dan tidak memakai atribut secara lengkap sehingga diberikan sanksi atau hukuman. Pemberian sanksi bertujuan untuk membiasakan perilaku disiplin mengenai ketepatan waktu dan juga disiplin dalam menaati peraturan mengenai kelengkapan berseragam. Pemberian sanksi juga untuk menanamkan sikap spiritual sehingga siswa dapat bertanggungjawab akan perilaku dalam menaati kedisiplinan.

Proses penegakkan kedisiplinan dilakukan oleh anggota organisasi PKM sebagai bentuk tugas serta tanggung jawab serta untuk mencapai tujuan dalam menanamkan kedisiplinan dalam diri siswa, oleh karena itu dalam proses penegakkan kedisiplinan melalui pengamatan perilaku siswa sehingga pada saat melakukan kegiatan patroli pagi, patroli kelas serta patroli pulang sekolah agar siswa menaati peraturan tata tertib yang berlaku sehingga pelanggaran siswa berkurang. Hal tersebut didukung oleh pernyataan dari Irfan selaku ketua organisasi PKM sebagai berikut.

“...Patroli pagi dilaksanakan sesuai dengan jadwal piket anggota organisasi PKM, melalui patroli pagi anggota PKM menertibkan siswa dan mengingatkan siswa yang tidak tertib atau melanggar peraturan. Pada saat kegiatan patroli pagi pelanggaran yang sering dilakukan siswa yaitu mengenai ketepatan waktu dan atribut seragam. Untuk itu para anggota organisasi PKM yang berjaga akan menggunakan teguran dan mencatat nama siswa yang melanggar. Namun untuk pemberian hukuman biasanya terkait dengan

keterlambatan dan hukuman yang diberikan untuk siswa yang melanggar sesuai dengan instruksi dari tim tata tertib di sekolah...” (Wawancara, 6 Maret 2021).

Pernyataan Irfan mengenai pelaksanaan penegakan kedisiplinan siswa senada dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Viftia sebagai berikut.

“...Pada saat pelaksanaan patroli pagi kebanyakan siswa melanggar tata tertib mengenai keterlambatan masuk sekolah, namun ada beberapa siswa yang tidak memakai atribut sesuai dengan aturan sehingga para siswa mendapatkan hukuman sanksi karena telah melanggar tata tertib. Anggota organisasi PKM yang mendapatkan jadwal piket patroli pagi harus bersikap tegas namun tetap tidak boleh menanggapi siswa yang marah apabila telah di tegur dan di ingatkan mengenai kedisiplinan, oleh karena itu dalam memberikan contoh yang baik anggota organisasi PKM harus tetap melaksanakan tugas dengan baik untuk memberikan contoh kepada siswa yang lain agar tujuan dalam menegakkan kedisiplinan siswa berjalan dengan baik dan berhasil menjadikan pelanggaran siswa berkurang...” (Wawancara, 6 Maret 2021).

Berdasarkan pernyataan yang dipaparkan oleh anggota organisasi PKM dapat diketahui bahwa dalam menegakkan kedisiplinan melalui patroli pagi siswa yang tidak menaati peraturan dan melanggar tata tertib maka akan dikenakan sanksi dengan dicatat serta bentuk pelanggaran yang sering dilakukan yaitu keterlambatan. Pemberian sanksi kepada siswa diserahkan kepada tim tata tertib karena anggota organisasi PKM mencatat nama-nama siswa yang melanggar dalam kertas pelanggaran dan buku rekaman pelanggaran siswa dan memeriksa atribut siswa setiap pagi pada saat piket patroli pagi. Pembiasaan yang dilakukan organisasi PKM bertujuan agar siswa menaati peraturan tata tertib sehingga siswa menjadi disiplin.

Penegakan kedisiplinan pada siswa melalui patroli pagi yang dilaksanakan oleh anggota organisasi PKM yang mana dilakukan setiap hari bertujuan agar siswa menanamkan kedisiplinan dan berperilaku sesuai dengan tata tertib yang berlaku di sekolah. Proses pelaksanaan patroli pagi tentunya dengan cara menegur atau mengingatkan siswa meskipun terdapat beberapa siswa yang melanggar peraturan seperti kebiasaan budaya terlambat yang menjadikan siswa tidak bisa datang tepat waktu ke sekolah, namun tetap akan diingatkan oleh anggota organisasi PKM agar siswa semakin sadar mengenai sikap disiplin sehingga pelanggaran semakin berkurang. Hal tersebut didukung oleh pernyataan dari Adilla sebagai berikut.

“...Kegiatan patroli pagi yang anggota organisasi PKM lakukan setiap hari bertujuan untuk menegakkan kedisiplinan pada siswa meskipun

dalam pelaksanaan patroli pagi siswa terkadang menghiraukan pada saat ditegur. Misalnya terdapat pelanggaran kecil seperti salah memakai kaos kaki atau tidak memakai *name tag*, anggota organisasi PKM yang piket atau berjaga akan mengingatkan siswa dan mencatat nama siswa yang melanggar agar pelanggaran tidak diulangi kembali. Benar kata Irfan dan Viftia bahwa pelanggaran yang sering dilakukan siswa yaitu mengenai keterlambatan maka dari itu diberikan sanksi atau hukuman untuk siswa yang terlambat. Sehingga siswa mempunyai kesadaran akan sikap disiplin dalam menaati tata tertib yang berlaku. Untuk itu para anggota organisasi PKM tentunya harus datang ke sekolah tepat waktu agar dapat menjadikan contoh yang baik untuk siswa lain...” (Wawancara, 6 Maret 2021).

Berdasarkan pernyataan yang dipaparkan oleh anggota organisasi PKM mengenai pelaksanaan patroli pagi sebagai salah satu strategi dalam menegakkan kedisiplinan siswa digunakan sistem teguran dan mencatat nama siswa yang melanggar serta diberikan hukuman agar siswa yang melanggar peraturan tata tertib tidak mengulangi kesalahannya kembali dan belajar dari kesalahan yang dilakukan. Oleh karena itu dalam menanamkan kedisiplinan pada siswa memerlukan adanya kesadaran dalam diri siswa tersebut untuk bersikap disiplin dan tanggung jawab. Pemberian teguran yang dilakukan oleh anggota organisasi PKM bertujuan agar siswa membiasakan sikap disiplin dan mengingat akan peraturan tata tertib tidak hanya untuk diketahui namun dilaksanakan dengan baik.

#### **Patroli Kelas**

Patroli kelas atau razia kelas dilaksanakan satu bulan satu kali untuk memeriksa ketertiban siswa dalam menaati peraturan antara lain pemeriksaan alat elektronik seperti ponsel dan laptop serta kelengkapan atribut serta kerapian. Kegiatan razia atau sidak dilaksanakan oleh tim tata tertib beserta anggota organisasi PKM bertujuan untuk mendisiplinkan siswa terhadap peraturan tata tertib. Namun terkadang anggota organisasi PKM juga tidak mengetahui adanya jadwal razia karena tim tata tertib melangsungkan kegiatan patroli kelas ketika terdapat laporan mengenai pelanggaran yang dilakukan siswa seperti tetap membawa ponsel sehingga razia dilaksanakan tidak sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.

Pelaksanaan patroli kelas atau razia kelas dilakukan agar siswa tidak melakukan pelanggaran tata tertib. Pembentukan sikap disiplin oleh tim tata tertib melalui organisasi PKM diharapkan siswa dapat menjadikan contoh dalam bersikap disiplin. Penegakkan peraturan yang dilakukan agar siswa menaati peraturan yang telah ditetapkan namun apabila terdapat pelanggaran yang dilakukan oleh siswa maka akan mendapatkan point

sesuai dengan pelanggaran yang telah dilakukan dan tercatat dalam buku rekaman pelanggaran. Hal tersebut didukung oleh pernyataan dari Bapak Ivan selaku pembina organisasi PKM sebagai berikut.

“...Patroli kelas atau razia kelas dilakukan karena siswa pada saat anggota organisasi PKM berjaga menunjukkan sikap disiplin, namun pada saat di kelas terdapat siswa yang melanggar seperti penggunaan ponsel diperbolehkan namun ternyata pada saat proses kegiatan pembelajaran siswa tidak fokus karena bermain ponsel sehingga adanya peraturan baru tidak boleh membawa ponsel dan pada saat razia kelas terdapat beberapa siswa yang melanggar karena siswa membawa ponsel. Maka kami selaku tim tata tertib dibantu oleh anggota organisasi PKM untuk merampas dan mencatat nama-nama siswa yang melanggar peraturan terkait membawa ponsel di sekolah...” (Wawancara 6 Februari 2021).

Berdasarkan pernyataan yang dipaparkan oleh pembina organisasi PKM mengenai patroli kelas atau razia kelas ini menunjukkan bahwa strategi penegakkan kedisiplinan siswa tidak hanya dilakukan pada saat pagi hari namun pada saat berada dalam kelas siswa harus bersikap disiplin dan bertanggungjawab akan perilaku. Kegiatan patroli kelas ini bertujuan agar siswa belajar untuk menaati peraturan tata tertib sekolah tidak hanya mengenai atribut seragam namun peraturan yang telah ditetapkan seperti membawa ponsel.

Pemeriksaan yang dilakukan oleh tim tata tertib dan anggota organisasi PKM di setiap kelas dilakukan selama satu bulan satu kali bersama para guru tim tata tertib untuk menanamkan sikap disiplin pada diri siswa sehingga pelanggaran yang dilakukan siswa berkurang. Kegiatan sidak ini dilakukan dengan memeriksa atribut serta barang-barang yang dibawa siswa. Hal tersebut didukung oleh pernyataan dari Viftia selaku wakil ketua organisasi PKM sebagai berikut.

“...Pelaksanaan patroli kelas dilakukan setiap satu bulan satu kali untuk memeriksa atribut siswa dan barang-barang yang dibawa siswa seperti ponsel dan pemeriksaan file di laptop. Sidak ini dilakukan bertujuan untuk mendisiplinkan siswa dan melihat apakah siswa telah mematuhi peraturan tata tertib yang berlaku, terkadang sidak dilakukan oleh tim tata tertib saja namun apabila terdapat laporan dari siswa bahwa ada siswa yang melanggar peraturan maka organisasi PKM turut serta dalam sidak patroli kelas. Proses pelaksanaan siswa akan diperiksa untuk itu siswa maju kedepan kelas, sebagai pionir anggota organisasi PKM bersikap tegas pada saat proses patroli razia kelas dilaksanakan...” (Wawancara, 6 Maret 2021).

Pernyataan Viftia mengenai patroli kelas senada dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Adilla sebagai berikut.

“...Sidak dilakukan oleh tim tata tertib dan anggota organisasi PKM biasanya dibagi karena memeriksa semua kelas baik itu kelas X, XI dan XII. Pemeriksaan dilakukan pertama pemeriksaan atribut, kerapian dan barang-barang yang dibawa oleh siswa seperti ponsel dan laptop seperti yang disampaikan oleh Viftia. Pada saat pemeriksaan anggota organisasi PKM mencatat nama-nama siswa yang melanggar dan apabila ada siswa yang membawa handphone dan menyimpan file yang tidak benar di laptop maka akan dicatat nama dan disita ponsel dan laptop tersebut. Kemudian akan dipanggil ke ruang tata tertib dan diberikan teguran dan surat untuk pemanggilan orang tua siswa...” (Wawancara, 6 Maret 2021).

Berdasarkan pernyataan yang dipaparkan oleh anggota organisasi PKM terkait dengan pelaksanaan sidak atau patroli di setiap kelas dilakukan satu bulan satu kali namun apabila terdapat laporan terdapat siswa yang melanggar peraturan maka tim tata tertib akan bertindak langsung sehingga anggota organisasi PKM turut ikut serta diperiksa dalam kegiatan sidak tersebut. Siswa yang melanggar peraturan tata tertib tentunya akan dicatat nama beserta kelas dan diberikan point pelanggaran, penanaman kedisiplinan untuk siswa melalui pembiasaan yang dilakukan bertujuan agar siswa mempunyai sikap disiplin dan bertanggungjawab akan perilaku sehingga siswa mempunyai kesadaran berperilaku baik sesuai dengan nilai dan norma serta peraturan di sekolah.

Siswa yang melanggar tata tertib pada saat pelaksanaan sidak maka akan diberikan sanksi. Kedisiplinan yang diajarkan kepada siswa untuk kebaikan siswa tersebut tentunya tim tata tertib dan anggota organisasi PKM yang melaksanakan patroli kelas bertujuan untuk mendisiplinkan siswa agar menaati peraturan tata tertib. Patroli kelas yang dilakukan setiap satu bulan satu kali untuk menegakkan peraturan dan menanamkan kebiasaan bersikap disiplin pada siswa dan bertanggungjawab akan perilaku, sehingga siswa akan mempunyai kesadaran dalam berperilaku dan bertindak di sekolah karena telah mengetahui tata tertib serta sanksi yang diberikan apabila terdapat pelanggaran yang dilakukan. hal tersebut didukung oleh pernyataan dari Irfan sebagai berikut.

“...Pernah sidak dilakukan dua bulan satu kali karena pada saat itu siswa sudah disiplin dan tidak ada laporan mengenai pelanggaran yang dilakukan siswa. Namun ketika saya menjadi ketua organisasi PKM kebanyakan sidak atau patroli kelas ini dilaksanakan selama satu bulan satu kali terkadang dua kali karena banyak laporan kepada tim tata tertib dan siswa lain melaporkan adanya siswa yang melanggar pada salah satu anggota organisasi PKM. Pada saat pelaksanaan sidak tim tata tertib dan anggota organisasi PKM di bagi

untuk memeriksa semua kelas, pemeriksaan biasanya dilakukan pada saat setelah istirahat kedua terkadang pada saat menjelang pulang sekolah agar tidak mengganggu proses kegiatan belajar mengajar yang berjalan..." (Wawancara, 6 Maret 2021).

Berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh Irfan mengenai kegiatan patroli kelas atau sidak pada siswa maka dapat diketahui bahwa pelaksanaan sidak dilakukan untuk menertibkan siswa dan pelaksanaan sidak bisa dilakukan selama dua bulan satu kali karena siswa telah berhasil bersikap disiplin dan bertanggungjawab akan perilaku serta mematuhi tata tertib yang berlaku. Namun apabila terdapat laporan mengenai siswa yang melanggar peraturan maka patroli kelas akan dilakukan selama dua kali dalam satu bulan karena peraturan memang bersifat memaksa dan wajib ditaati. Oleh karena itu anggota organisasi PKM serta ibu bapak guru menanamkan sikap disiplin pada siswa setiap hari agar siswa dapat terbiasa dengan kedisiplinan sehingga tidak ada pelanggaran yang dilakukan oleh siswa.

#### **Patroli Pulang Sekolah**

Sikap disiplin dalam diri siswa akan membentuk sikap tanggung jawab maka terdapat kesadaran mengenai kedisiplinan dalam menaati peraturan yang berlaku. Melalui keterpaksaan dalam menaati peraturan dan pembiasaan mengingatkan peraturan kepada siswa yang melanggar serta diberikan sanksi sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan maka akan membuat siswa menjadikan sikap disiplin sebagai kebutuhan dalam berperilaku, oleh karena itu siswa menjadi disiplin.

Proses penegakkan kedisiplinan yang dilakukan oleh anggota organisasi PKM melalui pembiasaan mengingatkan siswa pada saat pelaksanaan patroli pagi dengan mengamati setiap siswa. Penegakkan kedisiplinan dilakukan melalui patroli pagi, patroli kelas dan patroli pulang sekolah. kegiatan ini dilakukan oleh anggota organisasi PKM untuk menegakkan kedisiplinan pada siswa karena penanaman kedisiplinan dilakukan melalui pembiasaan di lingkungan sekolah. Hal tersebut disampaikan oleh Irfan selaku ketua organisasi PKM sebagai berikut.

"...Strategi organisasi PKM dalam menegakkan kedisiplinan pada siswa melalui patroli pagi, patroli kelas atau razia kelas dan patroli pulang sekolah. Patroli pagi dilakukan pada saat pagi hari di gerbang sekolah untuk mendisiplinkan siswa mengenai atribut serta ketepatan waktu. Patroli kelas atau razia kelas yang disebut sidak biasanya setiap satu bulan sekali untuk memeriksa siswa membawa ponsel atau file laptop serta kerapian rambut dan pemeriksaan atribut. Patroli pulang sekolah dilakukan karena terdapat siswa yang tidak langsung pulang tetapi nongkrong di warung kopi dan merokok sehingga adanya patroli pulang

sekolah sebagai bentuk strategi dalam menegakkan kedisiplinan siswa agar siswa tidak melakukan pelanggaran tata tertib..." (Wawancara, 6 Maret 2021).

Berdasarkan pernyataan yang dipaparkan oleh ketua organisasi PKM dapat diketahui bahwa pelaksanaan patroli pulang sekolah merupakan strategi baru dalam menegakkan kedisiplinan pada siswa karena tidak hanya selama pagi hari, namun kegiatan kedisiplinan ditanamkan dalam diri siswa namun pada saat selesai proses kegiatan belajar mengajar para siswa juga dibiasakan untuk disiplin pulang tepat waktu pengecualiaan apabila ada kegiatan organisasi dan ekstrakurikuler yang diikuti oleh siswa. Pembiasaan kedisiplinan yang dilakukan oleh anggota organisasi PKM diharapkan tertanam dalam diri siswa sehingga pelanggaran terhadap peraturan berkurang.

Patroli pagi, patroli pulang sekolah dan patroli kelas menjadi program kerja yang dilakukan oleh organisasi PKM untuk menegakkan kedisiplinan siswa, kegiatan patroli tersebut guna membentuk sikap siswa menjadi disiplin dan bertanggungjawab terhadap perilaku, untuk menjadikan siswa disiplin memerlukan sebuah pembiasaan namun pembiasaan tersebut berawal dari keterpaksaan sehingga siswa akan berproses belajar disiplin dalam menaati peraturan. Hal tersebut didukung oleh pernyataan dari Bapak Ivan selaku pembina organisasi PKM sebagai berikut.

"...Langkah dalam menanamkan kedisiplinan melalui program kerja yang dilakukan oleh anggota organisasi PKM dengan cara pemeriksaan seragam, patroli pagi dan patroli kelas untuk memeriksa atribut, sepatu dan alat elektronik siswa mulai dilakukan secara terus menerus namun semenjak pandemi saat ini organisasi PKM masih belum beroperasi seperti biasa namun untuk kegiatan proses diklat anggota baru organisasi PKM tetap dilaksanakan dengan mematuhi protokol kesehatan. Patroli kelas atau yang disebut sidak kelas dilakukan oleh tim tata tertib beserta anggota organisasi PKM setiap satu bulan sekali untuk meningkatkan kedisiplinan pada siswa dan melihat siswa menaati peraturan meskipun terdapat kendala dalam proses mendisiplinkan siswa..." (Wawancara, 6 Februari 2021).

Berdasarkan pernyataan yang dipaparkan oleh pembina organisasi PKM dapat diketahui bahwa dalam menanamkan kedisiplinan kepada siswa yang dilakukan melalui pembiasaan disiplin dengan pemeriksaan seragam dan patroli pagi oleh organisasi PKM dan patroli kelas atau sidak kelas membuat siswa menjadi menaati peraturan karena pembiasaan disiplin sehingga pelanggaran berkurang meskipun terdapat kendala dalam menegakkan kedisiplinan namun siswa menjadi disiplin dalam berperilaku.

Anggota organisasi PKM menjadi pionir dalam menaati peraturan sehingga anggota dapat memberikan contoh kepada para siswa mengenai sikap disiplin, upaya dalam menegakkan kedisiplinan dilakukan oleh anggota organisasi PKM melalui strategi yaitu patroli pagi, patroli kelas dan patroli pulang sekolah bertujuan untuk menanamkan sikap disiplin siswa sehingga membentuk sikap bertanggungjawab terhadap perilaku dalam menaati peraturan sekolah. Hal tersebut didukung oleh pernyataan dari Bapak Ivan selaku pembina organisasi PKM sebagai berikut.

“...Anggota organisasi PKM menjadi pionir untuk para siswa sehingga harus disiplin, meskipun dalam proses penegakkan kedisiplinan pernah ada kesalahpahaman dengan siswa sehingga pada saat diadakan rapat evaluasi mengenai proses penegakkan kedisiplinan selalu dihimbau agar tidak terjadi kesalahpahaman dengan siswa. Untuk mencapai tujuan dalam proses penegakkan kedisiplinan memerlukan keterpaksaan agar siswa terbiasa sehingga menjadikan sikap disiplin menjadi sebuah kebutuhan dalam berperilaku sehingga progres naik karena pelanggaran semakin berkurang karena siswa mulai membiasakan sikap disiplin...” (Wawancara, 6 Februari 2021).

Berdasarkan pernyataan yang dipaparkan oleh pembina organisasi PKM dapat diketahui bahwa dalam proses menegakkan kedisiplinan untuk mencapai tujuan anggota organisasi PKM tetap bersikap tegas namun tidak membuat kegaduhan dengan siswa. Namun pelaksanaan penegakkan kedisiplinan mempunyai hambatan sehingga tim tata tertib tetap mengawasi kegiatan organisasi PKM dalam menegakkan kedisiplinan pada siswa. Terkadang siswa yang melanggar peraturan ketika diingatkan menanggapi lain sehingga terjadi kesalahpahaman antara siswa dan anggota organisasi PKM yang sedang piket atau berpatroli.

Tujuan dalam implementasi strategi agar siswa dapat disiplin dalam berperilaku sehingga pelanggaran yang dilakukan berkurang karena terdapat kesadaran dalam diri siswa, tentunya dalam proses penanaman kedisiplinan pada siswa anggota organisasi PKM berkomitmen untuk disiplin karena sebagai contoh bagi siswa lain. Sistem teguran untuk siswa yang melanggar yang dilakukan oleh anggota organisasi PKM harus tegas namun tidak membentak siswa sehingga tidak menimbulkan kesalahpahaman pada saat proses penegakkan kedisiplinan. Hal tersebut didukung oleh pernyataan dari Viftia sebagai berikut.

“...Pelaksanaan patroli pulang sekolah sebagai bentuk strategi baru untuk menegakkan kedisiplinan dengan tujuan untuk mengurangi pelanggaran siswa dan menanamkan sikap disiplin pada siswa. Apabila di dalam sekolah yang

berpatroli keliling kelas adalah anggota organisasi PKM perempuan, apabila anggota organisasi PKM laki-laki berpatroli diluar sekolah seperti yang disampaikan oleh irfan biasanya mendatangi warkop sekitar sekolah untuk melihat apakah siswa telah pulang sekolah. Patroli pulang sekolah ini dilakukan sesuai dengan jadwal piket pada patroli pagi...” (Wawancara, 6 Maret 2021).

Berdasarkan pernyataan yang dipaparkan oleh anggota organisasi PKM bahwa pelaksanaan patroli pulang sekolah ini karena para anggota organisasi PKM mengamati siswa ketika waktunya pulang sekolah dan melihat beberapa siswa tidak pulang, namun pergi ke warung kopi untuk nongkrong dan merokok dengan tetap memakai seragam sekolah di beberapa warung kopi di sekitar lingkungan sekolah. Sehingga terdapat pelanggaran yang telah dilakukan oleh siswa menjadikan anggota organisasi PKM membuat kegiatan patroli pulang sekolah agar bertujuan untuk menegakkan kedisiplinan siswa agar siswa mempunyai sikap disiplin pada saat berada di dalam dan luar sekolah.

#### **Hambatan Organisasi PKM Dalam Menegakkan Kedisiplinan Pada Siswa Di MAN 1 Pasuruan**

Hambatan adalah upaya yang dilakukan organisasi PKM menjadi tidak berjalan seperti yang seharusnya karena hambatan membuat proses dalam penegakkan kedisiplinan belum berjalan dengan baik. Hambatan organisasi PKM dalam menegakkan kedisiplinan pada siswa yaitu seperti masalah ketepatan waktu, kerapian, kedisiplinan akan menaati peraturan di sekolah dan pelanggaran yang dilakukan siswa semakin bertambah. Faktor yang menjadi hambatan dalam proses penegakkan kedisiplinan pada siswa yaitu kurangnya sikap disiplin akan menaati peraturan tata tertib sehingga sikap tegas anggota PKM pada saat menegur siswa yang melakukan pelanggaran hanya didengarkan oleh siswa namun tetap terdapat pelanggaran. Strategi yang diterapkan organisasi PKM yaitu patroli pagi, patroli kelas atau razia kelas dan patroli pulang sekolah tidak hanya dilakukan oleh anggota organisasi PKM namun didampingi oleh bapak ibu guru tim tata tertib.

Kendala atau hambatan dalam proses penegakkan kedisiplinan keterlambatan siswa karena siswa masih sering terlambat dan kelengkapan atribut sekolah yang masih belum ditaati oleh siswa, sehingga pada saat patroli pagi anggota PKM melakukan pemeriksaan atribut serta diberikan hukuman untuk siswa yang melanggar. Hal tersebut didukung oleh pernyataan dari Bapak Ivan selaku pembina organisasi PKM sebagai berikut.

“...Pelanggaran yang dilakukan siswa yang tidak bisa dihilangkan yaitu mengenai keterlambatan, karena siswa terkadang merasa rumah mereka

dekat dengan sekolah dan siswa yang rumahnya jauh dari sekolah terkadang terjebak kemacetan pada saat berangkat sekolah. Semenjak organisasi PKM membuat tambahan waktu untuk siswa agar mengurangi pelanggaran, sehingga keterlambatan siswa dapat berkurang namun tetap ada siswa yang terlambat masuk sekolah. Oleh karena itu pelanggaran mengenai keterlambatan ini termasuk hambatan dalam proses penegakkan kedisiplinan pada siswa MAN 1 Pasuruan...” (Wawancara, 6 Februari 2021).

Pernyataan Bapak Ivan mengenai hambatan penegakkan kedisiplinan senada dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Irfan sebagai berikut.

“...Hambatan dalam menegakkan kedisiplinan siswa yaitu keterlambatan siswa dan kelengkapan atribut atau seragam. Keterlambatan sering dilakukan oleh siswa bahkan pada saat peraturan sekolah menetapkan bahwa pukul 06.45 WIB gerbang sekolah harus ditutup karena sudah bel masuk namun siswa diberikan waktu 15 menit untuk mengaji di dalam kelasnya masing-masing, namun pada saat peraturan itu berlaku banyak siswa yang terlambat pernah sampai 45 anak. Sehingga para anggota organisasi PKM meminta pada tim tatib untuk menambahkan waktu agar siswa tidak terlambat, pelanggaran mengenai keterlambatan berkurang namun tetap masih ada siswa yang terlambat...” (Wawancara, 6 Maret 2021).

Berdasarkan pernyataan yang dipaparkan oleh pembina organisasi PKM dan anggota organisasi PKM bahwa hambatan dalam proses penegakkan kedisiplinan yaitu mengenai ketepatan waktu, karena sebelum proses belajar mengajar berlangsung diberikan waktu selama 15 menit untuk membaca al-qur’an di setiap kelas masing-masing sehingga pada pukul 06.45 WIB pintu gerbang sudah ditutup. Para siswa yang terlambat akan dicatat nama dan kelas setelah itu diberikan sanksi atau hukuman seperti bersih-bersih, membaca al-qur’an, meminta maaf di setiap kelas, meminta tanda tangan ibu bapak guru dan sholat dhuha namun apabila banyak yang terlambat maka diberikan hukuman senam pagi.

Hambatan ini tentunya karena siswa kurang disiplin akan peraturan yang telah berlaku namun para anggota organisasi PKM selaku penegak kedisiplinan akan mengingatkan siswa dan memberikan contoh disiplin terhadap dirinya. Namun apabila anggota organisasi PKM melakukan pelanggaran peraturan maka akan dikenakan sanksi atau hukuman dua kali lipat seperti satu minggu berjaga berpatroli pagi dan pulang sekolah dalam satu minggu. Karena anggota organisasi PKM adalah pionir bagi para siswa sehingga kedisiplinan harus dibentuk dalam diri sendiri sebelum mendisiplinkan para siswa. Pernyataan Adilla selaku anggota organisasi PKM sebagai berikut.

“...Tidak hanya hambatan mengenai keterlambatan namun masalah atribut sering menjadi permasalahan dan terkadang siswa tidak disiplin dengan tidak mengikuti kegiatan jumat sejati yang dilaksanakan pada jumat pagi yaitu istighosah dan ceramah karena pernah ada siswa yang melaporkan kepada anggota organisasi PKM bahwa ada siswa yang membolos kegiatan jumat sejati dan merokok vape di dalam kelas atau beralasan fotocopy diluar sekolah sehingga tidak mengikuti kegiatan yang dilaksanakan sekolah yaitu jumat sejati...” (Wawancara, 6 Maret 2021).

Pernyataan Adilla mengenai hambatan dalam menegakkan kedisiplinan siswa senada dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Viftia sebagai berikut.

“...Hambatan menegakkan kedisiplinan siswa selain keterlambatan yakni beberapa siswa yang tidak disiplin karena tidak mengikuti kegiatan jumat sejati namun apabila ditegur siswa mempunyai berbagai alasan agar tidak dicatat dalam buku rekaman pelanggaran. Tetapi para anggota organisasi PKM tetap menanyakan nama dan kelas apabila tidak mengikuti kegiatan jumat sejati tanpa memberikan surat izin terlebih dahulu. Karena sikap disiplin ditunjukkan siswa tidak hanya melalui datang sekolah dengan tepat waktu namun juga perilaku dalam mematuhi peraturan tata tertib di sekolah...” (Wawancara, 6 Maret 2021).

Berdasarkan pernyataan yang dipaparkan oleh anggota organisasi PKM mengenai hambatan dalam penegakkan kedisiplinan tidak hanya keterlambatan namun disiplin mengikuti kegiatan yang telah dilaksanakan di sekolah serta bertanggungjawab terhadap perilaku yang tidak disiplin karena telah melanggar peraturan sehingga diberikan sanksi atau hukuman dan dicatat dalam buku rekaman pelanggaran siswa. Pemberlakuan sistem teguran dan pemberian sanksi serta tercatat nama di buku tata tertib diharapkan siswa tidak mengulangi kesalahan dan memperbaiki diri untuk belajar disiplin, siswa yang telah melanggar peraturan akan diberikan point sesuai dengan pelanggaran yang telah dilakukan.

Pelanggaran yang dilakukan oleh siswa menunjukkan bahwa kedisiplinan perlu untuk dibiasakan melalui teguran ketika berada di lingkungan sekolah, teguran yang diberikan oleh anggota organisasi PKM dan bapak ibu guru tim tata tertib mengenai menaati peraturan dengan tujuan untuk menegakkan kedisiplinan pada siswa. Sikap disiplin yang telah tertanam dalam diri siswa akan membuat siswa sadar akan tingkah laku yang baik dan benar, sehingga akan berdampak kepada tingkat pelanggaran berkurang karena siswa bersikap disiplin dan mempunyai sikap tanggungjawab terhadap tingkah laku di sekolah. Sehingga anggota organisasi PKM membuat strategi patroli pulang sekolah agar kedisiplinan

tidak hanya dijalankan pada saat pagi hari namun sampai dengan sore hari agar siswa tidak melakukan pelanggaran baik di dalam sekolah maupun luar sekolah.

### **Upaya Organisasi PKM Mengatasi Hambatan Dalam Menegakkan Kedisiplinan Pada Siswa Di MAN 1 Pasuruan**

Upaya dalam mengatasi hambatan dalam menegakkan kedisiplinan pada siswa dilakukan oleh anggota organisasi PKM beserta tim tatib yang melakukan rapat evaluasi kegiatan dan anggota organisasi PKM juga melakukan rapat kegiatan evaluasi mengenai proses penegakkan kedisiplinan. Upaya organisasi PKM dalam mengatasi hambatan yaitu dengan cara penambahan waktu masuk sekolah agar keterlambatan berkurang, memperketat kedisiplinan dengan menegur siswa mengenai atribut yang tidak lengkap, dilakukan sosialisasi peraturan kepada siswa baru dan wali murid dan patroli pulang sekolah agar siswa tidak melakukan pelanggaran peraturan tata tertib di luar sekolah. Untuk mencapai tujuan agar siswa menjadi disiplin dan pelanggaran berkurang sehingga dapat mengatasi hambatan atau kendala pada saat proses penegakkan kedisiplinan di MAN 1 Pasuruan.

Evaluasi yang telah dilakukan oleh pembina dan anggota organisasi PKM dilakukan untuk berdiskusi mengenai kegiatan yang telah dilaksanakan selain itu untuk mencari solusi dalam upaya mengatasi hambatan kedisiplinan siswa, sehingga perkembangan kedisiplinan akan terus dilakukan oleh anggota organisasi PKM dan diawasi oleh tim tata tertib. Pernyataan Viftia selaku wakil ketua organisasi PKM sebagai berikut.

“...Ketepatan waktu memang menjadi masalah dalam kedisiplinan para siswa, pada saat pelaksanaan rapat terkadang mempunyai perbedaan pendapat dengan anggota yang lainnya untuk memecahkan masalah bagaimana cara agar pelanggaran mengenai keterlambatan masuk sekolah berkurang. Selain itu pada saat berjaga patroli pagi anggota organisasi PKM menegur siswa apabila ada yang melakukan kesalahan contohnya memakai sepatu tidak warna hitam ketika sepatunya disita para siswa marah itu juga termasuk hambatan dalam proses penegakkan kedisiplinan namun upaya yang dilakukan anggota organisasi PKM yaitu bermusyawarah dalam rapat evaluasi pelanggaran siswa...” (Wawancara, 6 Maret 2021).

Berdasarkan pernyataan yang dipaparkan oleh anggota organisasi PKM bahwa dalam menegakkan kedisiplinan mempunyai hambatan sehingga dalam pelaksanaan implementasi strategi yang telah ditetapkan tidak berjalan dengan baik namun terdapat upaya dalam mengatasi hambatan dalam menegakkan kedisiplinan yaitu pada saat evaluasi kegiatan para anggota organisasi

PKM membuat patroli pulang sekolah dan meminta tim tata tertib untuk menyetujui adanya penambahan waktu masuk sekolah agar keterlambatan berkurang namun tetap membiasakan sikap disiplin pada siswa.

Pemberian tambahan waktu yang telah diusulkan oleh anggota organisasi PKM kepada pembina tatib untuk siswa diharapkan pelanggaran mengenai terlambat berkurang sehingga siswa disiplin tepat waktu ketika masuk sekolah. Sehingga upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan bertujuan untuk mengurangi pelanggaran yang terus menerus dilakukan oleh siswa mengenai keterlambatan. Hal tersebut senada dengan pernyataan dari Irfan sebagai berikut.

“...Upaya mengatasi hambatan mengenai pelanggaran yang dilakukan oleh siswa selain dengan evaluasi bermusyawarah terkait dengan strategi yang dilakukan yaitu patroli pagi, patroli kelas dan patroli pulang sekolah. Sebelum pandemi kami mengadakan evaluasi satu minggu biasanya satu atau dua kali selain itu kami membahas permasalahan kedisiplinan diluar sekolah seperti mengadakan pertemuan dengan anggota organisasi PKM contohnya saja seperti penambahan waktu masuk sekolah dan patroli pulang sekolah, dilaksanakan bertujuan agar siswa bersikap disiplin dalam menaati peraturan tata tertib sehingga siswa dapat membiasakan sikap disiplin...” (Wawancara, 6 Maret 2021).

Pernyataan Irfan mengenai upaya dalam mengatasi hambatan dalam menegakkan kedisiplinan senada dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Adilla sebagai berikut.

“...Evaluasi yang diadakan oleh anggota organisasi PKM dan pembina yakni Pak Ivan pada saat sebelum pandemi namun dari organisasi PKM juga membuat evaluasi setiap anggota agar pada saat proses penegakan kedisiplinan berjalan dengan baik. Pada saat evaluasi yaitu berdiskusi mengenai permasalahan pelanggaran yang dilakukan oleh siswa dan mencari cara agar pelanggaran bisa berkurang, misalnya seperti kata Viftia dan Irfan bahwa adanya sosialisasi dan penambahan waktu masuk sekolah karena keterlambatan siswa menjadi salah satu hambatan dalam proses menegakkan kedisiplinan siswa. Oleh karena itu di adakan rapat evaluasi dalam organisasi karena musyawarah dengan anggota dapat berdiskusi. Selain itu organisasi PKM bekerjasama dengan OSIS pada saat masa orientasi siswa baru dilakukan sosialisasi agar siswa mengetahui peraturan tata tertib dan point...” (Wawancara, 6 Maret 2021).

Berdasarkan pernyataan yang dipaparkan oleh anggota organisasi PKM bahwa melalui musyawarah secara langsung pada saat di dalam sekolah maupun di luar sekolah untuk mencari upaya mengenai sikap disiplin siswa agar pelanggaran semakin berkurang dan

siswa dapat membiasakan sikap disiplin. Anggota organisasi PKM dapat mengutarakan pendapat untuk mengupayakan hambatan pelanggaran yang dilakukan siswa berkurang agar siswa menaati peraturan tata tertib sekolah, namun evaluasi strategi tersebut dilakukan sebelum adanya pandemi karena semenjak pandemi kegiatan organisasi PKM masih belum terlaksana seperti biasanya.

Pelanggaran tata tertib sekolah yang dilakukan oleh siswa akan diberikan sanksi sesuai dengan pelanggaran yang telah dilakukan, selain itu siswa diberikan point pelanggaran yang akan dicatat dalam buku rekaman pelanggaran siswa. Namun sebelumnya pada saat menjadi siswa baru para siswa diberikan selebaran kertas berisi tentang peraturan dan pasal serta point pelanggaran apabila dilanggar, sosialisasi mengenai kedisiplinan untuk siswa baru diharapkan siswa menjadi disiplin dan tidak melakukan pelanggaran karena dalam sosialisasi tersebut telah dijelaskan setiap peraturan yang telah tertulis pada lembaran peraturan tata tertib sekolah yang diberikan kepada siswa. Hal tersebut didukung oleh pernyataan dari Bapak Ivan sebagai berikut.

“...Upaya dalam mengatasi hambatan pada sikap disiplin siswa yaitu dengan tim tata tertib dan anggota organisasi PKM memperketat kedisiplinan pada saat sebelum pandemi progres naik dan pelanggaran berkurang sehingga dapat dikatakan telah berhasil dalam menegakkan kedisiplinan pada siswa. Namun himbuan yang diberikan kepada siswa mengenai disiplin seharusnya tidak hanya diberikan kepada siswa namun sosialisasi kedisiplinan dan pemberitahuan mengenai peraturan tata tertib juga disampaikan pada rapat wali murid pada siswa baru, agar siswa dapat belajar menanamkan sikap disiplin karena akan berdampak baik bagi siswa itu sendiri...” (Wawancara, 6 Februari 2021).

Berdasarkan pernyataan yang dipaparkan oleh pembina organisasi PKM bahwa upaya mengatasi hambatan dalam menegakkan kedisiplinan pada siswa yaitu dengan cara memberikan sosialisasi mengenai kedisiplinan kepada siswa baru mengenai peraturan beserta point pelanggaran serta memberikan sosialisasi sikap disiplin siswa kepada wali murid sehingga pemberian teguran tidak hanya dilakukan oleh anggota organisasi PKM namun orangtua juga membiaskan sikap disiplin kepada siswa. Pembiasaan kedisiplinan yang telah tertanam di dalam diri siswa akan menjadikan siswa mempunyai sikap tanggungjawab dalam berperilaku, anggota organisasi PKM karena sebagai pionir tentunya harus lebih disiplin sebelum mendisiplinkan siswa yang lain.

Upaya dalam mengatasi hambatan dilakukan agar semakin berkurang pelanggaran siswa yang menjadi

hambatan dalam proses penegakkan kedisiplinan. Melalui evaluasi strategi yang dilakukan oleh anggota PKM yaitu tambahan waktu untuk masuk sekolah agar keterlambatan berkurang, diadakan sosialisasi mengenai peraturan tata tertib sekolah agar siswa baru menaati peraturan, dan tim tata tertib serta bapak ibu guru memberitahukan mengenai peraturan sekolah kepada wali murid. Proses penegakan kedisiplinan mempunyai tujuan agar siswa dapat disiplin dan pelanggaran berkurang, untuk itu diterapkan strategi dan upaya dalam mengatasi hambatan dalam proses penegakan kedisiplinan pada siswa. Kenaikan progres dalam menegakkan kedisiplinan oleh anggota organisasi PKM membuat siswa menjadi disiplin dan pelanggaran yang biasanya dilakukan oleh siswa semakin berkurang.

### **Pembahasan**

Pembahasan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa strategi organisasi PKM dalam menegakkan kedisiplinan pada siswa di MAN 1 Pasuruan telah berjalan dengan baik dan mengurangi pelanggaran, meskipun dalam pelaksanaan kedisiplinan mempunyai hambatan namun pelanggaran yang dilakukan siswa berkurang. Strategi yang diterapkan oleh organisasi PKM yaitu patroli pagi, patroli kelas dan patroli pulang sekolah berjalan dengan baik sehingga pelanggaran berkurang dan siswa menaati peraturan tata tertib sekolah sehingga siswa menjadi disiplin.

Pelaksanaan kedisiplinan melalui organisasi PKM dapat dilihat melalui strategi yang telah dilaksanakan agar siswa menjadi disiplin, pendidikan karakter disiplin yang ditanamkan dalam diri siswa melalui pembiasaan pemberian teguran dari organisasi PKM yang dipantau langsung oleh Ibu Bapak guru tim tata tertib agar siswa belajar untuk disiplin dan bertanggungjawab dalam berperilaku. Sesuai dengan penelitian Afiani, dkk. (2016:1) penanaman kedisiplinan agar semua individu di sekolah dengan sukarela mematuhi segala peraturan tata tertib.

Penanaman kedisiplinan siswa dilakukan melalui implementasi strategi oleh anggota organisasi PKM yaitu patroli pagi yang dilaksanakan pada saat pagi hari untuk memeriksa atribut siswa dan mencatat pelanggaran tata tertib yang dilakukan oleh siswa. Setelah melakukan patroli pagi terdapat jadwal pelaksanaan patroli kelas untuk mendisiplinkan siswa serta melakukan razia kelas dan patroli pulang sekolah dilaksanakan setelah pulang sekolah agar siswa tidak melakukan pelanggaran peraturan atau perilaku menyimpang.

Pembiasaan sikap disiplin yang dilakukan oleh anggota organisasi PKM melalui strategi yang dilaksanakan dengan tujuan untuk menegakkan

kedisiplinan dan mengurangi pelanggaran siswa dengan cara menegur siswa dan memberikan contoh yang baik kepada siswa agar disiplin menjadi kebutuhan dalam diri siswa. Sesuai dengan penelitian Trisnawati (2013:2) disiplin di sekolah merupakan hal yang penting untuk membina perilaku siswa dan mengembangkan sikap tanggung jawab siswa sebagai seorang pelajar.

Karakter disiplin yang ditanamkan dalam diri siswa sangat penting agar siswa tidak berperilaku menyimpang dan siswa akan berperilaku sesuai dengan nilai, norma dan tata tertib yang berlaku di dalam sekolah tersebut. Sikap disiplin yang dibiasakan di sekolah maka siswa akan dapat berperilaku baik di lingkungan sosial masyarakat, karena sikap disiplin yang telah dibiasakan di sekolah membentuk sikap tanggung jawab siswa dalam berperilaku sehingga siswa tidak melakukan perilaku menyimpang.

Tata tertib sekolah yang harus dipatuhi dan dilaksanakan oleh siswa bertujuan agar siswa mempunyai sikap disiplin dan berperilaku baik. Melalui pendidikan karakter diharapkan siswa tidak melanggar tata tertib di sekolah. Sesuai dengan penelitian Budiarti (2014:6) penanaman karakter disiplin melalui kesadaran diri siswa selanjutnya melalui pembiasaan implementasi kedisiplinan.

Perilaku baik sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di dalam sekolah apabila ditaati oleh siswa maka akan berdampak baik dalam berperilaku, sehingga pelanggaran berkurang. Siswa belajar untuk membiasakan sikap disiplin melalui pembiasaan teguran yang dilakukan oleh anggota organisasi PKM. Menurut Yasin (2011:7) dengan adanya disiplin dalam menaati tata tertib maka siswa akan merasa aman karena mengetahui mana yang baik untuk dilakukan dan mana yang tidak baik untuk dihindari.

Implementasi kedisiplinan pada siswa melalui organisasi PKM dilakukan setiap hari melalui patroli pagi, patroli kelas dan patroli pulang sekolah. Kegiatan yang dilakukan ini untuk menegakkan kedisiplinan pada siswa serta diharapkan siswa menanamkan sikap disiplin sehingga adanya kesadaran dalam diri siswa untuk bersikap disiplin dalam mematuhi peraturan tata tertib sekolah, sehingga pelanggaran yang dilakukan oleh siswa berkurang.

Penguatan karakter yang diterapkan dalam sekolah melalui organisasi PKM bertujuan agar siswa berperilaku disiplin seperti anggota PKM. Siswa yang memiliki sikap disiplin maka akan berperilaku dengan baik dan tidak melanggar peraturan. Sesuai dengan penelitian Yuliani dan Isnarmi (2020:4) penguatan karakter siswa bertujuan agar siswa menjadi lebih baik

berkurangnya pelanggaran karena siswa menanamkan sikap disiplin, tanggung jawab dan peduli sosial.

Aktivitas yang dilakukan oleh organisasi PKM dalam menertibkan siswa melalui strategi yang dilaksanakan bertujuan agar siswa menjadi disiplin sehingga pelanggaran yang dilakukan oleh siswa berkurang. Adanya organisasi PKM untuk ketertiban siswa sehingga membiasakan sikap disiplin tertib akan peraturan yang telah ditetapkan sehingga perilaku siswa sesuai dengan nilai dan norma sehingga pendidikan karakter sikap disiplin tertanam dalam diri siswa.

Pendidikan karakter yang diajarkan kepada siswa akan membuat siswa dapat berperilaku dengan baik dan tidak melakukan pelanggaran tata tertib. Kepatuhan siswa akan peraturan tata tertib menunjukkan bahwa siswa telah menerapkan sikap disiplin. Fungsi pendidikan karakter menurut Ali (2018:15) yaitu dalam melalui pendidikan karakter mampu memperkuat siswa untuk berperilaku baik dengan cara mengajarkan sikap yang baik.

Perilaku baik yang dimiliki oleh siswa sesuai dengan nilai dan norma serta peraturan menunjukkan bahwa siswa telah menanamkan sikap disiplin. Maka fungsi pendidikan karakter yang diajarkan kepada siswa akan berdampak baik, sehingga pelanggaran tata tertib yang biasanya dilakukan akan berkurang dan perilaku baik akan dapat memperkuat siswa belajar membiasakan sikap disiplin serta sikap tanggung jawab dalam berperilaku di lingkungan sekolah.

Pembentukan sikap disiplin di sekolah akan membuat siswa mempunyai sikap disiplin di lingkungan sosial masyarakat sehingga dampak dari kedisiplinan dapat dilihat dalam perilaku sehari-hari. Sejalan dengan itu, Insiyah (2018:2) menyatakan bahwa sikap disiplin perlu dalam kehidupan karena dapat sikap disiplin dapat mendukung ke arah yang lebih baik namun dalam pembentukan sikap disiplin perlu adanya membina, membentuk dan mengembangkan sikap disiplin.

Proses membina, membentuk dan mengembangkan sikap disiplin dilakukan oleh pihak sekolah melalui organisasi PKM yang bertugas menertibkan siswa melalui adanya teguran. Anggota organisasi PKM akan dibina melalui diklat PKM untuk diajarkan mendisiplinkan diri terlebih dahulu, maka pada saat proses mendisiplinkan siswa para anggota PKM membiasakan siswa agar menaati peraturan tata tertib yang berlaku di sekolah.

Penegakan kedisiplinan melalui strategi yang dilaksanakan oleh anggota organisasi PKM mempunyai beberapa hambatan sehingga dalam menanamkan kedisiplinan siswa dilakukan upaya untuk mengatasi hambatan tersebut, karena sikap disiplin ditanamkan

setiap hari pada siswa agar siswa dapat membiasakan sikap disiplin dalam menaati tata tertib sekolah. Sejalan dengan penelitian Nuzulah (2017:2) tata tertib sekolah wajib dipatuhi siswa apabila siswa tidak menaatinya maka akan mendapatkan sanksi sebagaimana yang telah ditentukan dalam tata tertib tersebut.

Pemberian sanksi pada siswa yang melanggar tentunya dengan mencatat nama siswa dibuku rekaman pelanggaran serta diberikan sanksi sesuai dengan point pelanggaran yang dilakukan. Tujuan dari pemberian sanksi kepada siswa agar siswa tidak mengulangi pelanggaran yang dilakukan, sehingga siswa akan belajar dari kesalahan yang telah dilakukan dan mulai membiasakan untuk menaati tata tertib di sekolah, karena sikap disiplin diperlukan dalam berperilaku.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat kesesuaian antara hasil yang diperoleh dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini yakni teori strategi perencanaan dari J. David Hunger dan Thomas L. Wheelen. Sebagaimana berdasarkan teori yang dikemukakan oleh J. David Hunger dan Thomas L. Wheelen bahwasanya strategi perencanaan mempunyai empat tahapan yaitu pengamatan lingkungan, perumusan strategi, implementasi strategi dan evaluasi strategi.

Pertama, tahapan strategi perencanaan dalam penelitian ini yaitu pengamatan lingkungan yaitu melihat kedisiplinan siswa dalam menaati tata tertib dan mencari upaya untuk mengatasi pelanggaran kedisiplinan yang sering dilakukan oleh siswa. Tahapan pengamatan lingkungan ini dilakukan oleh anggota organisasi PKM agar siswa mempunyai sikap disiplin dalam menaati tata tertib sekolah.

Kedua, tahapan perencanaan strategi yaitu perumusan strategi dimana pembina organisasi PKM dan anggota organisasi PKM membuat strategi bertujuan untuk menegakkan kedisiplinan pada siswa. Perumusan strategi ini dilakukan sesuai dengan pelanggaran yang sering dilakukan oleh siswa sehingga adanya patroli pagi, patroli kelas dan patroli pulang sekolah.

Ketiga, tahapan perencanaan strategi yaitu implementasi strategi dimana perumusan strategi yang telah dibuat yaitu patroli pagi, patroli kelas dan patroli pulang sekolah dilaksanakan oleh anggota organisasi PKM untuk mencapai tujuan dari penegakkan kedisiplinan pada siswa. Terdapat jadwal piket untuk masing-masing anggota organisasi PKM dan terdapat sistem teguran untuk siswa yang melanggar tata tertib.

Keempat, tahapan perencanaan strategi yang terakhir yaitu evaluasi strategi setelah dilaksanakan implementasi strategi maka dilakukan evaluasi untuk mempermudah dalam mencapai tujuan apabila mempunyai hambatan maka dilakukan upaya untuk mengatasi hambatan.

Evaluasi dilakukan oleh pembina dan anggota organisasi PKM selain itu anggota organisasi PKM melakukan evaluasi bersama mengenai kedisiplinan.

Berdasarkan analisis teori perencanaan strategi oleh J. David Hunger dan Thomas L. Wheelen dalam menegakkan kedisiplinan pada siswa di MAN 1 Pasuruan menunjukkan bahwa melalui empat tahapan yaitu pengamatan lingkungan, perumusan strategi, implementasi strategi dan evaluasi strategi. Maka siswa dapat belajar untuk menanamkan sikap disiplin dalam berperilaku sehingga siswa mempunyai sikap tanggungjawab karena pelanggaran yang telah dilakukan semakin berkurang.

Dalam proses penegakkan kedisiplinan oleh anggota organisasi PKM untuk membentuk sikap disiplin siswa harus melalui sistem tegur karena melalui teguran maka adanya keterpaksaan dalam diri siswa untuk menaati peraturan tata tertib sehingga menjadi suatu kebiasaan karena siswa melihat *role model* dalam sikap disiplin yaitu anggota organisasi PKM, sikap disiplin yang telah terbiasa akan menjadi suatu kebutuhan dalam diri siswa dan siswa menaati peraturan sehingga tidak terjadi pelanggaran.

Adanya hambatan dalam menegakkan kedisiplinan pada siswa membuat anggota organisasi PKM semakin ketat dalam mendisiplinkan siswa karena pelanggaran yang dilakukan siswa semakin banyak dilakukan tentunya dalam setiap evaluasi aktivitas kegiatan yang dilakukan. Karakter disiplin yang ditanamkan oleh anggota organisasi PKM pada saat di sekolah sebagai *role model* untuk siswa yang lain dengan cara patuh terhadap nilai dan norma yang ada di sekolah. Sesuai dengan penelitian Safitri (2014:14) melalui belajar karakter disiplin siswa akan mudah diterima di lingkungan masyarakat.

Kepatuhan siswa dalam menaati peraturan tata tertib yang berlaku akan membuat pelanggaran berkurang dan hambatan yang ditimbulkan akan berkurang. Dalam penegakkan kedisiplinan anggota organisasi PKM mengimplementasikan strategi yang bertujuan agar siswa bersikap disiplin, namun dalam proses penegakkan kedisiplinan memerlukan adanya pembiasaan. Pembiasaan yang dilakukan oleh anggota organisasi PKM melalui strategi yang diterapkan. Upaya dalam membiasakan kedisiplinan melalui teguran diharapkan siswa dapat menaati peraturan tata tertib.

Anggota organisasi PKM yang tidak disiplin juga akan membuat hambatan dalam proses penegakkan kedisiplinan karena anggota organisasi PKM sebagai contoh bagi siswa lain. Oleh karena itu anggota organisasi PKM diharapkan mendisiplinkan diri agar dapat menjadi contoh yang baik dan dapat menunjukkan

sikap disiplin akan menaati peraturan tata tertib melalui perilaku yang baik dan tidak melanggar peraturan tata tertib di sekolah.

Sikap disiplin yang telah dipupuk dalam diri siswa akan menumbuhkan sikap tanggungjawab dalam berperilaku, dalam pembiasaan kedisiplinan sikap tanggungjawab membuat siswa sadar tidak melakukan pelanggaran peraturan seperti keterlambatan berkurang karena siswa menyadari bahwa tindakan tersebut termasuk dalam bentuk ketidaksiplinan terhadap peraturan tata tertib sehingga siswa tidak melakukan penyimpangan. Sejalan dengan penelitian Wulandari, dkk. (2017:2) orang yang memiliki sikap disiplin akan memiliki keteraturan hidup karena lebih menghargai waktu dan optimis menjalani kehidupan, dengan demikian siswa yang memiliki sikap disiplin akan memanfaatkan waktu dan kesempatan yang ada dengan baik.

Dampak pembiasaan kedisiplinan yang dilakukan oleh organisasi PKM menjadikan siswa lebih disiplin dan berperilaku baik dan pelanggaran yang dilakukan siswa semakin berkurang. Pembiasaan sikap disiplin akan menunjukkan bahwa melalui interaksi yang dilakukan terus menerus maka siswa mempunyai kesadaran dalam berperilaku disiplin. Perilaku sesuai dengan nilai dan norma yang ada di sekolah menunjukkan bahwa siswa telah menerapkan sikap disiplin. Sesuai dengan penelitian Ciciliani, dkk. (2014:7) dalam pembentukan sikap ada hal yang mempengaruhi seseorang, pembentukan sikap ini dapat terjadi melalui interaksi sehingga dapat mengalami perubahan sikap.

Pelaksanaan implementasi strategi dalam menegakkan kedisiplinan pada siswa yang dilakukan oleh anggota organisasi PKM mempunyai hambatan terkait dengan pelanggaran ketepatan waktu, atribut seragam dan lain-lain. Dalam upaya mengatasi hambatan dalam proses menegakkan kedisiplinan pada siswa melalui strategi yang telah dilaksanakan oleh anggota organisasi PKM maka siswa menjadi lebih disiplin, oleh karena itu dalam upaya mengatasi hambatan diperlukan evaluasi kerjasama antar anggota dan adanya teguran mengenai kedisiplinan pada siswa sehingga strategi organisasi PKM yang diimplementasikan pada siswa telah berjalan dengan baik.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa strategi organisasi PKM dalam menegakkan kedisiplinan pada siswa yaitu patroli pagi, patroli kelas dan patroli pulang sekolah telah berjalan

dengan baik. Melalui proses pengamatan lingkungan, perumusan strategi, implementasi strategi dan evaluasi. Hambatan yang dialami organisasi PKM pada saat menegakkan kedisiplinan siswa yaitu adanya pelanggaran yang dilakukan siswa terkait ketepatan waktu dan permasalahan sikap disiplin yang belum terbiasa dalam diri siswa membuat pelanggaran akan terulang kembali sehingga perlu adanya kesadaran dalam diri siswa mengenai kedisiplinan. Upaya dalam mengatasi hambatan dalam menegakkan kedisiplinan maka pembina dan anggota organisasi PKM mengadakan rapat evaluasi. Melalui strategi yang telah dilaksanakan oleh anggota organisasi PKM dalam menegakkan kedisiplinan menjadikan sikap disiplin siswa tertanam dalam diri siswa dan menjadi suatu kebiasaan, oleh karena itu pelanggaran siswa berkurang dan pelaksanaan strategi yang ditetapkan telah berjalan dengan baik karena kasus pelanggaran semakin berkurang sehingga siswa menjadi lebih disiplin dalam mematuhi peraturan tata tertib sekolah.

### **Saran**

Berdasarkan simpulan di atas, terdapat beberapa saran yang diberikan sebagai berikut (1) Bagi Sekolah, diharapkan MAN 1 Pasuruan menjadi sekolah yang terus mengimplementasikan pendidikan karakter tidak hanya melalui kegiatan belajar mengajar yang diberikan oleh Bapak Ibu guru namun melalui anggota organisasi PKM. (2) Bagi Organisasi PKM, diharapkan tetap bersikap tegas dalam menegakkan kedisiplinan melalui strategi yang telah dilaksanakan agar siswa bersikap disiplin dan siswa dapat menaati peraturan tata tertib sekolah. (3) Bagi Siswa, diharapkan tidak membuat kegaduhan dengan anggota organisasi PKM dan tetap belajar untuk membiasakan sikap disiplin dalam diri karena apabila sikap disiplin sudah menjadi kebutuhan maka tidak ada pelanggaran peraturan tata tertib sehingga sikap dan perilaku sesuai dengan nilai norma dan peraturan yang telah dilaksanakan di sekolah.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Afiani, Yanuarini Esha. Dkk. 2016. *Penanaman Kedisiplinan Melalui Kegiatan Kepramukaan di SMAN 1 Kutowonangun*. Unnes Civic Education Journal. Vol 2 No 1. Hal 1-13.
- Andi. 2012. *Manajemen Strategi J.David Hunger dan Thomas L.Wheelen*. Yogyakarta. Andi Offset.
- Ali, Aisyah M. 2018. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*. Jakarta. Kencana.
- Budiarti, Firliana. 2014. *Penanaman Karakter Disiplin dan Tanggungjawab melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah (Studi*

- Kasus pada Kegiatan Ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah di SMK Negeri 2 Sragen Tahun Ajaran 2013/2014*). Skripsi. Diterbitkan. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Surakarta : Surakarta.
- Ciciliani, Monica. Dkk. 2014. *Pengaruh Aktivitas Ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah Terhadap Pembentukan Sikap Tertib Berlalu Lintas*. Jurnal Fkip Unila. Vol 2 No 1. Hal 1-12.
- Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Analisis Data*. Jakarta. PT Rajagrafindo Persada.
- Hartono. 2014. *Pendidikan Karakter dalam Kurikulum 2013*. Jurnal Budaya. Vol 9 No 2. Hal 1-10.
- Insiyah, Najibatul. 2018. *Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah (PKS) Dalam Pembentukan Sikap Disiplin dan Tanggung Jawab Anggotanya di SMPN 2 Bangil*. Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan. Vol 6 No 3. Hal 1-15.
- Kurniawan, Wisnu Aditya. 2018. *Budaya Tertib di Sekolah (Penguatan Pendidikan Karakter Siswa)*. Sukabumi. CV Jejak.
- Mirdanda, Arsyi. 2018. *Motivasi Berprestasi & Disiplin Peserta Didik Serta Hubungannya dengan Hasil Belajar*. Pontianak. *Yudha English Gallery*.
- Mumpuni, Atika. 2018. *Integrasi Nilai Karakter dan Buku Pelajaran Analisis Konten Buku Tes Kurikulum 2013*. Yogyakarta. Grup Penerbitan CV Budi Utama.
- Ningsih, Rully. 2016. *Hubungan Persepsi Siswa Terhadap Kedisiplinan Dan Self-Control Dengan Tingkat Kedisiplinan Siswa Di SMK Karya Rini Yogyakarta*. Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan dan Konseling. Vol 4 No 6. Hal 1-14.
- Ningsih, Tutuk. 2015. *Implementasi Pendidikan Karakter*. Purwokerto. STAIN Press Purwokerto.
- Nuzulah, Dwi. 2017. *Efektivitas Program Patroli Keamanan Sekolah (PKS) Dalam Penanaman Kesadaran Hukum Pada Siswa di SMKN 1 Cerme Kabupaten Gresik*. Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan. Vol 5 No 2. Hal 1-15.
- Safitri, Laila Vika. 2014. *Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah (PKS) Dalam Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas VIII SMP Kemala Bhayangkari 1 Surabaya*. Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan. Vol 2 No 2. Hal 1-18.
- Susiyanto, Mukti Widya. 2014. *Analisis Implementasi Pendidikan Karakter Disekolah dalam Rangka Pembentukan Sikap Disiplin Siswa*. Jurnal Artikel. Vol 2 No 1. Hal 1-8.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D*. Bandung. CV. Alfabeta.
- Trisnawati, Destya Dwi. 2013. *Membangun Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa SMA Khadijah Surabaya Melalui Implementasi Tata Tertib Sekolah*. Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan. Vol 2 No 1. Hal 1-15.
- Wulandari, Agung. Dkk. 2017. *Keefektifan Teknik Modelling Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Dalam Menaati Tata Tertib Pada Siswa SMP*. Jurnal Thalaba. Vol 1 No 1. Hal 1-8.
- Yasin, Fatah. 2011. *Penumbuhan Kedisiplinan Sebagai Pembentukan Karakter Peserta Didik di Madrasah*. Jurnal El-Hikmah. Vol 9 No 1. Hal 1-16.
- Yuliani Arma, Isnarmi. 2020. *Penguatan Karakter Siswa Melalui Ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah di SMK Negeri 1 Payakumbuh*. Journal Of Civic Education. Vol 3 No 1. Hal 1-7.